

PENERAPAN MEDIA KARTU PADA PEMBELAJARAN BIPA TINGKAT 1 DI ANUBAN JITJONGRAK SCHOOL THAILAND

**Nabila Rahma Aulia¹, Dr. H. Abdul Rani, M.Pd²,
Elva Riezky Maharany, M.Pd³**

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: 22101071013@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media kartu kata dan angka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) tingkat 1 di Anuban Jitjongrak School Thailand. Media kartu kata dan angka digunakan sebagai alat bantu untuk memperkenalkan kosakata dasar serta angka-angka dalam bahasa Indonesia kepada siswa yang belajar bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung terhadap penerapan media kartu dalam kelas BIPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata dan angka efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata dan angka, serta membantu mereka dalam berinteraksi secara lisan dan menulis dengan lebih baik. Selain itu, media ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini menyarankan penggunaan media kartu sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran BIPA untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Kata Kunci: *Media kartu; BIPA; Thailand*

APPLICATION OF CARD MEDIA IN LEARNING BIPA LEVEL 1 AT ANUBAN JITJONGRAK SCHOOL THAILAND

Abstract: *This study aims to analyze the application of word and number card media in learning Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) level 1 at Anuban Jitjongrak School Thailand. Word and number card media are used as a tool to introduce basic vocabulary and numbers in Indonesian to students who are learning Indonesian. The method used in this study is descriptive qualitative with*

direct observation of the application of card media in BIPA classes. The results of the study indicate that word and number card media are effective in improving students' understanding of vocabulary and numbers, as well as helping them interact better orally and in writing. In addition, this media can also create a more enjoyable and interactive learning atmosphere. This study suggests the use of card media as one of the strategies in BIPA learning to facilitate better understanding and increase student involvement in the learning process.

Keywords: Card media; BIPA; Thailand.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan manusia, untuk bisa melakukan proses tersebut maka harus menghormati hak asasi manusia, dengan kata lain murid bukan sebuah mesin yang dapat diperlakukan semauanya. Murid atau siswa adalah generasi baru yang wajib diberi arahan supaya bisa menjadi manusia yang dapat berpikir kritis dan berakhlak baik (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan bukan hanya perihal memberi informasi dan membentuk keterampilan. Pendidikan memiliki arti luas hingga usaha untuk melakukan keinginan, kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga mencapai kehidupan pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan hanya untuk mempersiapkan kehidupan di masa mendatang, melainkan untuk anak masa sekarang yang sedang mengalami fase menuju dewasa, agar mereka lebih mengerti dan bijak (Rahman et al., 2022).

Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun. Secara harfiah arti pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali

pengetahuan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan, mutu dan kualitas siswa sangat diperhatikan karena tujuan utama pendidikan ialah membantu siswa dalam berproses mencapai hasil yang diharapkan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Proses pendidikan yang efektif akan memfasilitasi perkembangan individu secara menyeluruh, menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan, serta membekali mereka dengan kompetensi yang diperlukan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan berbagai metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk penggunaan teknologi, inovasi kurikulum, serta strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. (Devi, 2021).

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi, salah satunya ialah media pembelajaran. Media pembelajaran dianggap dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena dalam praktiknya melibatkan keterlibatan peserta didik secara langsung terhadap pengalaman yang menambah wawasan yang dikemas dengan konsep baru. Media pembelajaran yang saat ini sering digunakan ialah media visual, audio visual (Wati, 2021).

Media pembelajaran visual ialah media yang melibatkan gambar, teks yang dicetak maupun tidak. Media visual membantu siswa langsung mengetahui wujud pelajaran yang ia pelajari. Media visual dirancang dengan kreatif oleh guru sesuai materi belajar. Media visual membantu siswa memahami dari hasil pengamatan secara langsung, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, media visual juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, karena memungkinkan mereka untuk melihat dan mengaitkan materi dengan konteks yang lebih nyata. Penggunaan media visual yang tepat dapat merangsang minat belajar siswa, mempercepat pemahaman konsep-konsep yang kompleks, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan (Hildayah, 2019).

Salah satu media jenis visual adalah media kartu. Media kartu kata terdiri dari sebuah kertas yang berisi sebuah materi atau kata yang akan diajarkan. Kartu ini digunakan untuk melatih siswa membaca dan menambah pembendaharaan kata.

Media kartu kata termasuk media visual yang tidak dapat di proyeksi, namun bisa dimanfaatkan sebagai media untuk menstimulus siswa agar menunjukkan hasil yang diharapkan pengajar (Amini & Suyadi, 2020). Glenn domain mengemukakan bahwa kartu kata bergambar merupakan media yang efektif membantu peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitifnya dalam mengingat dan menghafal kata (Amini & Suyadi, 2020).

BIPA merupakan usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengenalkan bahasa Indonesia di kancah internasional. Program ini bertujuan tidak hanya untuk memperkenalkan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya, tradisi, dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada dunia internasional. Melalui BIPA, diharapkan semakin banyak orang asing yang tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia, yang pada gilirannya dapat mempererat hubungan antarbangsa serta meningkatkan pemahaman antarbudaya. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia di luar negeri dapat membuka peluang baru dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan diplomasi, serta memberikan dampak positif terhadap citra Indonesia di mata dunia. Sebagai program yang terus berkembang, BIPA menghadapi tantangan untuk menyesuaikan metode pengajaran yang efektif dan menarik bagi peserta didik dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa, sehingga pencapaian tujuan jangka panjangnya dapat terwujud dengan baik (Nurwanandi & Asteria, 2023).

Menurut Kusmiatun (2019), BIPA meliputi semua keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, menulis dan membaca. BIPA adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang subjek pembelajarnya orang asing, asing terhadap bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran BIPA adalah membuat orang yang asing terhadap bahasa Indonesia menjadi menguasai bahasa Indonesia. Isi dari materi pembelajaran BIPA tentu berbeda dengan bahasa Indonesia pada umumnya, karena pembelajarnya seperti bayi yang baru lahir (Ningrum et al., 2017).

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran BIPA terdapat beberapa jenis. Pertama, kurikulum CEFR Common European Framework of Reference for Languages, kurikulum ini memiliki beberapa tingkatan, A1(beginner), A2 (elementary), B1 (intermediate), B2 (upper intermediate), C1 (advanced), dan C2

(proficient).Kedua, kurikulum ACTFL American Council on the Teaching of Foreign Languages, kurikulum ini memiliki beberapa jenis tingkatan, istimewa, unggul, mahir, madya, dan pemula. Terakhir, terdapat kurikulum SKL (standar kompetensi lulusan). SKL terbagi menjadi 7 tingkatan, BIPA 1, BIPA 2, BIPA 3, BIPA 4, BIPA 5, BIPA 6, BIPA 7 (Maharany et al., 2021).

Anuban Jitjongrak School merupakan salah satu sekolah yang bekerja sama dengan pihak Indonesia. Sekolah ini terdiri dari 10 tingkatan kelas, paling rendah terdapat prepare, kindergarten 1, 2, 3, Primary 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Di sekolah ini mayoritas muslim, meski bukan kategori sekolah muslim dan bukan kawasan pesantren. Terdapat 80 persen siswa muslim, dan 20 persen beragama Buddha. Di sekolah ini, tidak terdapat pelajaran bahasa Indonesia, tetapi mereka memiliki niat yang kuat untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembelajaran BIPA tingkat dasar di Anuban Jitjongrak School Thailand menggunakan media pembelajaran kartu kata dan angka. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf oleh Putri Hidayah Firdaus. Penelitian kedua adalah Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 Tk Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019 oleh Dewi Vortuna, Ratiyah dan Syafdaningsih. Penelitian ini berbeda dengan penelitian diatas karena Penelitian terdahulu menerapkan ke siswa TK, dan hanya menerapkan huruf. Sedangkan dipenelitian ini menerapkan ke siswa Thailand dan menggunakan kartu angka dan kata.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang melakukan eksplorasi dan memahami dari masalah sosial. proses penelitian kualitatif dengan melakukan mengumpulkan data, analisis data dan mengolah hasil analisis data. Laporan akhir penelitian kualitatif berupa struktur yang fleksibel (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. deskriptif kualitatif adalah penelitian yang

berfokus pada deskripsi atau gambaran mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, menggunakan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi (Yuliani, 2018). Alasan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif adalah fokus mendalam terhadap penelitian, menggali persepsi dan pengalaman, proses dan konteks, pengumpulan data yang fleksibel, memberikan deskripsi yang komprehensif. Cara peneliti dalam melakukan penelitian jenis kualitatif deskriptif dengan melakukan observasi, pengumpulan data, identifikasi data, deskripsi hasil identifikasi, analisis hasil deskripsi, dan terakhir penyusunan laporan.

Analisis dilakukan untuk memungkinkan pemahaman tentang hasil penerapan media kartu di anuban jitjongrak school Thailand. Secara keseluruhan, analisis data tidak hanya memberikan keberhasilan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang penerapan media kartu di Thailand. Teknik analisis data meliputi, desain intruksional dan studi dokumen. Desain instruksional adalah proses merencanakan dan merancang pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam konteks analisis data perencanaan, desain instruksional berfungsi untuk merencanakan dan menyusun langkah-langkah yang diperlukan dalam menggunakan media atau metode tertentu. sedangkan studi kasus Studi dokumen adalah metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis dokumen yang relevan dalam konteks topik yang diteliti. Dalam hal ini, studi dokumen dapat digunakan untuk menggali bagaimana media kartu diterapkan dalam konteks pembelajaran, apakah sesuai dengan perencanaan, dan bagaimana dampaknya terhadap siswa. Dokumentasi yang digunakan bisa berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, hasil evaluasi, catatan observasi, serta hasil penilaian yang dilakukan selama dan setelah implementasi media kartu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

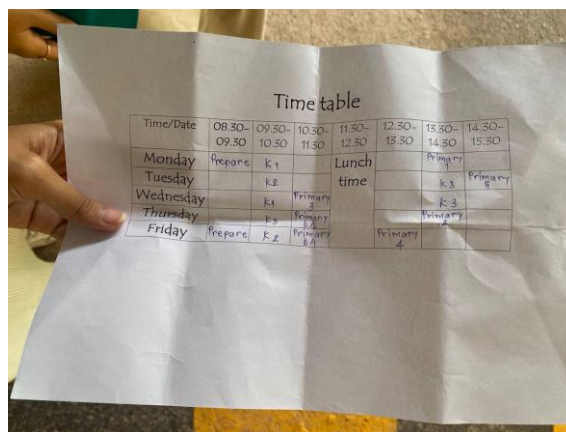
Perencanaan Media Kartu

Implementasi media pembelajaran kartu kata dan angka memerlukan perencanaan yang matang dan terstruktur. Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta merencanakan bagaimana proses pembelajarannya akan dilaksanakan. Guru harus memahami bagaimana cara melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan bagaimana

mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam bagian ini, akan dibahas tahapan perencanaan penerapan media pembelajaran kartu kata dan angka pada pembelajaran BIPA tingkat dasar di Anuban Jitjongrak School Thailand, yang mencakup (1) penetapan tujuan pembelajaran, (2) identifikasi peserta didik, dan (3) pemilihan materi ajar yang tepat.

Menentukan Tujuan Pembelajaran

Tujuan utama dari pembelajaran BIPA di Thailand adalah untuk mengenalkan dan mengajarkan bahasa Indonesia yang mencakup kemampuan dalam menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Secara lebih rinci, tujuan pembelajaran ini berfokus pada penguasaan struktur bahasa, peningkatan kosakata, serta keterampilan komunikasi yang relevan dengan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks Anuban Jitjongrak School Thailand, peneliti merumuskan tujuan untuk memudahkan siswa mempelajari bahasa Indonesia. Salah satu sasaran penting dalam penerapan media kartu angka dan kata adalah untuk memudahkan siswa terhadap mempelajari Bahasa Indonesia melalui media visual. Dengan adanya media ini, diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk lebih antusias dalam belajar serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.



Time/Date	08.30-09.30	09.30-10.30	10.30-11.30	11.30-12.30	12.30-13.30	13.30-14.30	14.30-15.30
Monday	Prepare	K1		Lunch time		Primary 1	
Tuesday		K2				K3	Primary 2
Wednesday		K1	Primary 2			K3	Primary 3
Thursday		K3	Primary 3				Primary 4
Friday	Prepare	K2	Primary 4				

Gambar 1 Jadwal Mengajar Sekolah Anuban Jitjongrak School Thailand

Mengidentifikasi Peserta Didik

Pada tahap awal pengamatan, dilakukan pengamatan terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas VI di Anuban Jitjongrak School Thailand.

Pengamatan yang dilakukan adalah pada penguasaan aspek sapaan atau salam dalam bahasa Indonesia, seperti "Selamat pagi", dan pengetahuan angka bahasa Indonesia. Pada minggu pertama proses kegiatan pembelajaran, dilakukan observasi terhadap sampel penelitian sebanyak 19 siswa dalam satu kelas. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia siswa sangat minim, bahkan tidak bisa sama sekali.

Tabel 1: Daftar Peserta Didik Anuban Jitjongrak School Thailand tingkat SD Kelas VI

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin
1.	Ratchanon Sutok	Laki-laki
2.	Danish	Laki-laki
3.	Kanyapat Udee	Laki-laki
4.	Phatsakorn Pholngo	Laki-laki
5.	Abhisit Khaokhaek	Laki-laki
6.	Nachaneen Bin Rosol	Perempuan
7.	Kanyarat Jongrak	Perempuan
8.	Muhammad Naim Kadam	Laki-laki
9.	Nanthicha Sukpankaew	Perempuan
10.	Kritthanakorn Jongrak	Perempuan
11.	Habiburrahman Kuechat	Laki-laki
12.	Kachanan Pusta	Perempuan
13.	Chanatip Jongrak	Perempuan
14.	Supassorn Thaun	Laki-laki
15.	Phuripat Wimonmuang	Perempuan
16.	Piyaphong Samart	Laki-laki
17.	Irada Jongjit	Perempuan
18.	Anyarin Wahab	Perempuan
19.	Mayamin Sake	Perempuan

Mengidentifikasi Materi Ajar

Materi ajar yang digunakan adalah materi dari buku BIPA Sahabatku untuk tingkat pemula. Peneliti memberikan materi pengenalan diri dan angka. Karena kurikulum Thailand berbeda dengan Indonesia, maka peneliti menerapkan pembelajaran yang bersifat interaktif dan menyenangkan untuk siswa.

Pelaksanaan Media Kartu Kata dan Angka

Dalam penelitian ini, penggunaan yang sesuai untuk pembelajaran bahasa Indonesia adalah media kartu kata dan angka. Peneliti telah menganalisis bahwa media ini akan membantu siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia mulai dari menyimak, menulis, dan berbicara.

Media Kartu Angka

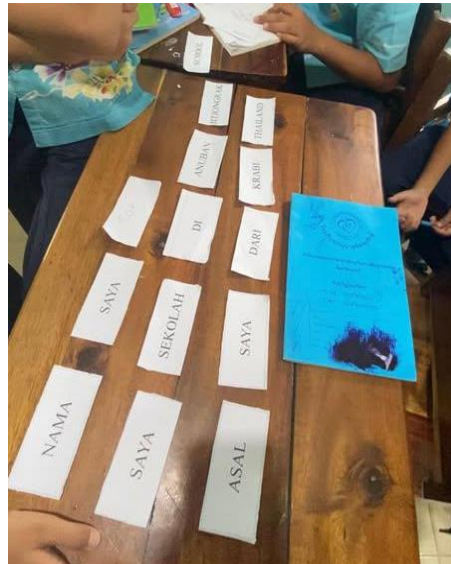


Gambar 2. Media Kartu Angka

Pelaksanaan menggunakan media kartu angka dilakukan satu-persatu, agar guru dapat menilai setiap individu kemampuan siswa. Cara menggunakannya, kartu yang berisi angka dan kata pelafalannya di acak, guru memberikan instruksi dengan menyebut "Satu", lalu siswa mencari mana yang angka satu. Hal ini terlalu mudah apabila diaplikasikan pada siswa Indonesia, tetapi menjadi sulit di siswa Thailand, karena perbedaan huruf, membuat mereka susah membaca dan menulis angka universal. Setelah memberikan materi menggunakan kartu angka, guru memberi

tugas siswa berupa menulis angka dan pelafalan dalam bahasa Indonesia untuk melatih kemampuan menulis siswa.

Media Kartu Kata



Gambar 3. Media kartu kata

Berbeda dengan kartu angka yang menggunakan metode acak, sedangkan siswa mencari. Pada media kartu kata yang berisi kata perkenalan diri. Guru yang menyusul setiap kata, tetapi terdapat bagian kosong, seperti nama, dan asal, agar siswa dapat mengerti maksud dari pembelajaran. Guru memberikan satu kertas kosong untuk menuliskan nama masing-masing. Guru memanggil satu-persatu siswa untuk bergantian memperkenalkan diri melalui kartu kata.

Penggunaan kedua media di atas, dapat dikatakan berhasil karena, terdapat beberapa siswa yang bisa memperkenalkan diri dalam bahasa Indonesia, sedangkan sebelumnya, sekedar sapaan "selamat pagi" mereka tidak mengerti artinya. Kekurangan dan hambatan media ini adalah guru hanya bisa fokus satu-persatu untuk analisis kemampuan siswa, sedangkan di kelas menerapkan seperti itu membuat siswa yang fokus hanya satu, sedangkan siswa lainnya membuat kegaduhan di dalam kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan ini dapat disimpulkan sebagai berikut. 1.

Perencanaan yang dilakukan peneliti untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, 2. Pelaksanaan pembelajaran ini memberikan suasana baru bagi siswa, 3. Hasil analisis guru menyatakan bahwa kemampuan berbahasa siswa Thailand meningkat setelah menggunakan media kartu kata dan angka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, khususnya pihak sekolah yang memberikan izin dan dukungan selama penelitian berlangsung. Peneliti juga berterimakasih kepada siswa yang mengikuti serangkaian pembelajaran. Tidak lupa peneliti berterimakasih kepada dosen dan teman-teman yang memberikan saran yang membangun untuk penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Devi, A. D. (2021). Analisis mutu dan kualitas input-proses-output pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-13.
- Wati, A. (2021). Pengembangan media permainan ular tangga untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 68-73.
- Hildayah, D. (2019, May). Penggunaan media visual, auditif, dan kinestik untuk meningkatkan hasil belajar siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*

FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 137-146).

Nurwanandi, H. W., & Asteria, P. V. (2023). Pengembangan Video Interaktif Etika Bertamu Berbasis Plurikultural bagi Pemelajar BIPA Madya.

Kusmiatun, A. (2019). *Mengenal BIPA (bahasa indonesia bagi penutur asing) dan pembelajarannya*. Penerbit K-Media.

Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).

Maharany, E. R., Laksono, P. T., & Basori, B. (2021). Teaching BIPA: conditions, opportunities, and challenges during the pandemic. *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 58-72.

Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *Paudia*, 9(2), 119-129.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Yosmelia, Y., & Aulia, P. (2020). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Permainan Kartu Kata Bergambar Berbentuk Jendela di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Lubuk Begalung Padang. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(2), 143-152.

Vortuna, D., Ratiyah, S., & Paouru, J. B. (2018). Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kartu huruf pada kelompok B4 TK Negeri Pembina

1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal tumbuh kembang*, 5(2).